

# PENGELOLAAN OBJEK WISATA PERTANIAN AGROWISATA KAMPOENG KOPI BANARAN, PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IX

*Management of Agrotourism Kampoeng Kopi Banaran PT. Perkebunan Nusantara IX*

**Hasdevi Agrippina Dradjat**

Alumni Sekolah Pascasarjana IPB,  
Program Studi Arsitektur Lanskap

**Wahju Qamara Mugnisjah** Staf Pengajar  
Departemen Arsitektur Lanskap, Fakultas  
Pertanian IPB

Email:wahjuqamara@kecubung6.com

## ABSTRACT

People want an experience that's completely different from their daily lives which can be done by enjoying tourism area, especially agrotourism area (Utama, 2011). Kampoeng Kopi Banaran (Kakoba) is an agrotourism of coffee, rubber and cocoa which main priority is to utilize its agricultural land as a tourism area. Kakoba has some geographically potencies, such as located in a strategic area among the triangle of Joglosemar (Jogjakarta, Solo and Semarang), good accesibility and has a coffee plantation as a visual landscape. Main goals of this study are to understand the users' expectation, to make the recommendation of landscape management plan and to make the recommendation to reduce the gap between ideal and actual conditions. Several steps are used for this study such as observation, interviows, collecting literature study, and reporting the study in a final log book.. The methods used are both qualitative and quantitative methods. The results of this study are the understanding of the user's expectation, a recommendation for Kakoba's management plan, and recommendation to reduce the gap between ideal and actual conditions for agritourism management.

*Keywords: agrotourism, gap analysis, Kampoeng Kopi Banaran, landscape management plan, users' expectation*

## PENDAHULUAN

Rutinitas kehidupan manusia yang dipenuhi kemacetan lalu lintas, telepon selular, dan suasana kantor yang hiruk pikuk seringkali menciptakan kejenuhan. Manusia ingin mendapatkan pengalaman yang berbeda dari rutinitas kesehariannya. Wisata merupakan salah satu alternatif yang dapat ditempuh untuk mendapatkan pengalaman berbeda tersebut (Utama, 2011).

Menurut Sihite (2000), wisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu. Kegiatan wisata dilakukan manusia dengan cara berpergian dari satu tempat ke tempat lainnya semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan dan rekreasi. Pemanfaatan wisata dan potensi pertanian di suatu tempat disebut agrowisata sebagaimana disampaikan oleh Sutjipta (2001). Secara lebih jelas didefinisikan oleh Sutjipta (2001), agrowisata adalah sebuah sistem kegiatan yang terpadu dan terkoordinasi untuk pengembangan pariwisata sekaligus pertanian, dalam kaitannya dengan pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Secara geografis, Agrowisata Kampoeng Kopi Banaran (Kakoba) merupakan salah satu agrowisata yang memiliki beberapa potensi. Potensi tersebut antara lain: (i) lokasi yang strategis di kawasan Joglosemar (Jogjakarta, Solo dan Semarang), (ii) aksesibilitas yang mudah dijangkau, dan (iii) pemanfaatan lanskap kebun kopi sebagai visual lanskap. Sebagaimana agrowisata yang telah berkembang, fasilitas wisata yang terdapat di Agrowisata Kakoba meliputi kereta wisata, kolam renang, outbond, flying fox, tenis lapangan, dan kuda tunggangan.

Dalam kegiatan magang di Agrowisata Kakoba ini dipelajari dan dipahami kegiatan pengelolaan lanskap agrowisata dengan tujuan untuk:

1. mengetahui persepsi dan keinginan pengunjung terkait pengelolaan agrowisata;
2. mengetahui fakta di lapangan tentang pengelolaan agrowisata guna menyusun rekomendasi rencana pengelolaan lanskap;
3. menyusun rekomendasi untuk memperkecil kesenjangan antara keadaan ideal dan aktual terkait pengelolaan lanskap di Agrowisata Kakoba.

## METODE

### Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Magang

Lokasi Agrowisata Kakoba berada di Jalan Raya Bawen, Solo Km. 1,5, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang, Indonesia (Gambar 1). Agrowisata Kakoba merupakan anak perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IX. Kegiatan magang berlangsung dari mulai bulan akhir bulan Februari hingga awal bulan Juni 2014.

### Metode Pelaksanaan Magang

Metode yang digunakan selama kegiatan magang pengelolaan objek wisata pertanian di Agrowisata Kakoba ialah (a) inventarisasi, (b) analisis, dan (c) sintesis. Secara lebih rinci, metode tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a) inventarisasi yang merupakan proses pengumpulan data-data meliputi data biofisik, data promosi, data sosial, data pengelolaan lanskap dan data pemeliharaan lanskap,
- b) analisis yang merupakan proses pengolahan data. Analisis yang digunakan terbagi menjadi tiga, yaitu (i) presentase untuk mengetahui karakteristik dan persepsi pengunjung dengan pengisian kuisioner oleh 100 responden secara random sampling, (ii) deskriptif untuk memperbaiki rencana pengelolaan lanskap di lapangsesuai dengan literatur Arifin dan Arifin

(2005) yang terdiri dari struktur organisasi, alat dan bahan, ketenagakerjaan, jadwal pemeliharaan dan rencana anggaran biaya, serta (iii) kesenjangan untuk memperkecil kesenjangan antara kondisi ideal dan aktual berdasarkan wawancara secara purposive sampling dengan responden masyarakat, karyawan dan manajemen. Penyusunan analisis kesenjangan diawali dengan penentuan faktor-faktor yang akan dianalisis. Faktor-faktor tersebut adalah pengelolaan lanskap, fasilitas dan hardscape, softscape, sosial dan promosi. Menurut Parasuraman et al.(1985), penyusunan faktor-faktor yang akan dianalisis dengan analisis kesenjangan dapat disesuaikan dengan kondisi di lapang,

- c) sintesis yang merupakan gabungan rekomendasi akhir berupa hasil pemaparan karakteristik dan keinginan pengunjung, rencana pengelolaan lanskap serta rekomendasi untuk memperkecil kesenjangan bagi pengelolaan agrowisata.



(a) (b)



(c)

Sumber: www.googleearth.com

Gambar 1 Peta lokasi magang: (a) Peta Jawa Tengah, (b) Peta Kabupaten Semarang dan (c) Peta Kampoeng Kopi Banaran

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Latar Belakang dan Sejarah Singkat Perusahaan

P.T. Perkebunan Nusantara IX (PTPN IX) merupakan sebuah perusahaan yang didirikan pada tanggal 11 Maret 1996 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 14 tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996. PTPN IX memiliki berbagai kebun percontohan. Tahun 2005, kebun percontohan yang terletak di Jalan Raya Bawen kemudian diubah menjadi kawasan Agrowisata Kampoeng Kopi Banaran dengan nilai jual utama berupa kebun kopi. Pada tahun 2006, terdapat

penambahan fasilitas berupa kolam renang, gazebo, tempat outbond, flying fox serta kereta wisata.

### Kondisi Biofisik Tapak

Menurut teori, kondisi biofisik merupakan kondisi biologi dan fisik tapak. Kondisi biofisik tapak Agrowisata Kakoba secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Kondisi biofisik tapak

Aspek Biofisik	Keterangan
Letak geografis <sup>a</sup>	Letak geografis tapak terletak di Jalan Raya Bawen, Solo Km 1,5 Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang. Posisi geografis tapak adalah 110° 14' 54,74" - 110° 39' 3" BT dan 7° 3' 57" - 7° 30' 0" LS.
Aksesibilitas	Terletak di jalur Joglosemar dengan jarak menuju Kota Ambarawa 12 km, Kota Semarang 36 km, Kota Solo 72 km dan Kota Salatiga 19 km.
Topografi dan tanah <sup>b</sup>	Terletak di ketinggian 300-800 mdpl, topografi datar sampai bergelombang dengan Kemiringan lahan sekitar 2-15%. Jenis tanah adalah aluvial, regosol, mediteran latosol, dan andosol dengan pH 6-7 dan struktur tanah remah.
Iklim <sup>c</sup>	Curah hujan menengah, kelembapan relatif rata-rata 7,95 dan suhu 26,22°C.
Vegetasi	Kopi robusta ( <i>Coffea robusta</i> ), adam hawa ( <i>Rhoeo discolor</i> ), alamanda ( <i>Alamanda sp.</i> ), dan lain-lain.

<sup>a</sup> Sumber: Portal Resmi Kabupaten Semarang (2011).; <sup>b</sup> PTPN (2013).; <sup>c</sup> BMKG Kabupaten Semarang (2014).

### Karakteristik dan Persepsi Pengunjung

Karakteristik dan persepsi pengunjung dianalisis dengan menggunakan analisis proporsi. Data didapat dengan cara pengisian kuesioner oleh seratus orang responden pengunjung.

#### 1. Karakteristik Pengunjung

Responden yang datang mengunjungi Agrowisata Kakoba berasal dari Kota Salatiga (25%), Kota Semarang (45%), dan lain-lain (30%). Jenis kelamin responden adalah laki-laki (44%), dan perempuan (56%). Responden pada umumnya mengunjungi Kakoba pada akhir pekan atau hari libur nasional pada pukul 08.00-16.00 WIB (47%). Frekuensi kedatangan responden per pekan adalah 1-2 kali (11%) dan tidak tentu (89%). Tujuan kedatangan responden adalah melihat pemandangan (18%) dan melakukan kegiatan rekreasi bersama keluarga (65%).

#### 2. Persepsi Pengunjung

Persepsi responden terkait kenyamanan di Agrowisata Kakoba sudah tergolong baik (83%). Persepsi pengunjung terkait aksesibilitas menuju Agrowisata Kakoba adalah kurang dekat (74%), dekat (23%) dan

sangat dekat (3%).Pengunjung mengunjungi Agrowisata Kakoba menggunakan kendaraan umum (6%) dan kendaraan pribadi (94%). Persepsi pengunjung terkait fasilitas wisatadan hardscape di Agrowisata Kakoba tergolong kurang baik (24%), baik (68%) dan sangat baik (8%). Persepsi pengunjung terkait kondisi vegetasi di Agrowisata Kakoba tergolong kurang baik (28%), baik (65%), dan sangat baik (7%). Persepsi pengunjung terkait pemeliharaan lanskap di Agrowisata Kakoba adalah kurang terpelihara (31%), terpelihara (62%) dan sangat terpelihara (7%). Persepsi pengunjung terkait harapan pengunjung terhadap Agrowisata Kakoba adalah peningkatan promosi (57%), penambahan fasilitas tempat berteduh (13%), dan lain-lain (30%).

Berdasarkan karakteristik dan persepsi pengunjung, secara garis besar dapat diperhatikan bahwa pengunjung telah merasa puas dengan kondisi di Agrowisata Kakoba. Harapan terbesar pengunjung terhadap Agrowisata Kakoba adalah peningkatan promosi. Salah satu metode yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan promosi pada Agrowisata Kakoba adalah metode tasting. Metode tasting (Deptan, 2005) adalah pemberian kesempatan pada konsumen untuk merasakan produk tanpa pengawasan ketat.

### Pengelolaan Lanskap Agrowisata Kampoeng Kopi Banaran

Kegiatan pemeliharaan taman di Agrowisata Kakoba terdiri dari kegiatan rutin dan insidental. Kegiatan pemeliharaan taman di Agrowisata Kakoba adalah penyapuan areal taman, pengelolaan sampah, penyiraman tanaman, pemangkasan tanaman, pemupukan tanaman, pendangiran gulma, pengendalian hama dan penyakit tanaman, pemeliharaan paving, dan pengecatan hardscape.

Kegiatan pemeliharaan taman berupa penyapuan areal taman, pengelolaan sampah, penyiraman tanaman, dan pendangiran gulma dilakukan dengan frekuensi harian. Kegiatan pemangkasan tanaman, pemupukan tanaman, pengendalian hama penyakit serta pengecatan hardscape dilakukan dengan frekuensi bulanan atau insidental tergantung kondisi.

### Struktur Organisasi

Kondisi saat ini Agrowisata Kakoba dipimpin oleh seorang manajer operasional yang membawahi empat divisi. Empat divisi tersebut yaitu divisi Keuangan, divisi Coffee House, divisi Event dan Promosi, serta divisi Pemeliharaan dan Fasilitas. Pemeliharaan taman saat ini berada di bawah divisi Pemeliharaan dan Fasilitas. Namun, belum terjadi spesifikasi khusus bagi divisi pemeliharaan taman.

Unit kegiatan magang mahasiswa berada di bawah divisi pemeliharaan fasilitas. Uraian tugas mahasiswa

adalah mengamati kegiatan pemeliharaan taman baik rutin maupun insidental serta memberikan masukan terkait pemeliharaan taman di Agrowisata Kakoba.

Memperhatikan konsep struktur organisasi Arifin dan Arifin (2005), struktur organisasi Agrowisata Kakoba dapat dilengkapi dengan dua seksi, yaitu seksi Pemeliharaan Tanaman dan Bangunan Taman. Konsep struktur organisasi inidisesuaikan dengan kondisi di lapangsehingga seksi yang direkomendasikan dibatasi sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Struktur organisasi Divisi Pemeliharaan dan Fasilitas

### Jadwal Pemeliharaan

Kondisi saat ini Agrowisata Kakoba telah melakukan kegiatan pemeliharaan lanskap, namun belum memiliki jadwal pemeliharaan yang terstruktur. Kegiatan pemeliharaan taman mengikuti jadwal pemeliharaan sebagaimana terlihat pada Tabel 2.

Memperhatikan jadwal kerja Tabel 2, jadwal kegiatan pemeliharaan yang perlu diperbaiki adalah:

- i. pemupukan tidak terjadwal secara teratur dan perlu diterapkan per tiga hingga enam bulan;
- ii. pencegahan hama penyakit tanaman secara teratur dan perlu diterapkan per bulan;
- iii. pendangiran gulma secara teratur dan perlu diterapkan per bulan;
- iv. pembersihan hardscape secara teratur dan perlu diterapkan per bulan.

### Tenaga Kerja

Tenaga kerja pemeliharaan di Agrowisata Kakoba saat ini berjumlah empat orang. Perhitungan jumlah tenaga kerja ideal dilakukan guna mengetahui tingkat efektivitas tenaga kerja pemeliharaan taman saat ini (Tabel 3).

Berdasarkan pada hasil perhitungan jam kerja perminggu dan kebutuhan tenaga kerja, rekomendasi jumlah ideal bagian pemeliharaan taman adalah 26 orang. Jumlah tenaga kerja dapat dikurang menjadi setengahnya atau sekitar 13 orang dengan asumsi jam kerja tetap 8 jam/hari dan hari kerja 6 hari/minggu untuk menekan anggaran biaya.

Tabel 2 Jadwal pemeliharaan

No.	Jenis Kegiatan	Jadwal	
		Ideal <sup>a</sup>	Aktual <sup>b</sup>
1.	Pembersihan area taman	Harian	Harian
2.	Pemangkasan		
	a. Rumput	Bulanan	Harian
	b. Semak dan Perdu	Bulanan	Bulanan
3.	Penyiraman tanaman	Harian	Harian
4.	Pemupukan tanaman	3-6 Bulanan	Tahunan
5.	Pendangiran gulma	Bulanan	Harian
6.	Pencegahan hama penyakit tanaman	Bulanan	Insidental
7.	Pemeliharaan <i>paving</i>	Bulanan	Bulanan
	a. Penyapuan	Harian	Harian
	b. Perbaikan kerusakan	Insidental	Insidental
8.	Pembersihan <i>hardscape</i>	Bulanan	Insidental
9.	Pengecatan ulang	Tahunan	Tahunan

<sup>a</sup>Sumber: Arifin dan Arifin (2005); <sup>b</sup> Pengamatan lapang (2014)

Tabel 3 Perhitungan Hari Orang Kerja pemeliharaan taman selama setahun

No.	Parameter	KK <sup>a</sup> (m <sup>2</sup> /jam) <sup>b</sup>	Jumlah (m <sup>2</sup> )	Kebutuhan waktu (jam)	HOK <sup>c</sup>	Frekuensi per tahun <sup>d</sup>	HOK setahun
1.	Pembersihan rumput	550	10.000	18,18	2,27	312	709
2.	Pembersihan <i>paving</i>	800	2.848	3,56	0,445	312	138,84
3.	Penyiraman rumput	150	10.000	66,67	8,33	156 <sup>e</sup>	1300
4.	Penyiraman pohon	15	684	45,6	5,7	156 <sup>e</sup>	889,2
5.	Pemangkasan rumput	250	10.000	40	5	12	60
6.	Pemangkasan semak	10	2.445,5	244,55	30,56	12	366,82
7.	Pemangkasan pohon	5	684	136,8	17,1	12	205,2
8.	Pemupukan pupuk organik pada rumput	100	10000	100	12,5	4	50
9.	Pemupukan pupuk anorganik pada rumput	200	10.000	50	6,25	4	25
10.	Pemupukan pupuk organik pada pohon	7	684	97,72	12,21	6	73,28
11.	Pemupukan pupuk anorganik pada pohon	7	684	97,72	12,21	6	73,28

### Alat dan Bahan

Alat dan bahan pemeliharaan lanskap yang memadai diperlukan guna menunjang kegiatan pemeliharaan lanskap. Alat pemeliharaan yang saat ini tersedia antara lain gunting rumput dua buah, gunting kecil satu buah, mesin pemotong rumput gendong enam buah, sapu lidi delapan buah, pengki tiga buah, kored satu buah, cangkul satu buah, selang plastik tiga roll, sprinkler tujuh buah, arit satu buah, dump truck satu buah, dan tangga satu buah.

Rekomendasi penambahan jumlah alat pemeliharaan adalah gunting rumput sebelas buah, gunting kecil dua belas buah, sapu lidi lima buah, pengki sepuluh buah, kored dua belas buah, cangkul dua belas buah, selang plastik sepuluhroll, sprinkler enam buah dan arit dua belas buah. Rekomendasi penambahan bahan pemeliharaan, antara lain pupuk urea 450 kg, pupuk kandang seribu kg, herbisida sepuluh liter, insektisida sepuluh liter, fungisida sepuluh liter dan cat eksterior delapan kaleng.

### Rencana Anggaran Biaya (RAB)

Kondisi saat ini Agrowisata Kakoba belum memiliki anggaran khusus pemeliharaan taman dimana anggaran untuk pemeliharaan taman masih bergabung dengan anggaran fasilitas. Gaji tenaga kerja pemeliharaan taman per bulan saat ini adalah Rp 948.000,00/orang.

Berdasarkan atas hasil perhitungan HOK setahun dan harga HOK, maka rencana anggaran biaya tenaga kerja pemeliharaan selama satu tahun adalah Rp 196.476.000,00 (dengan pembulatan). Rekomendasi gaji tenaga kerja per bulan berdasarkan beban anggaran biaya tenaga kerja tersebut adalah Rp 1.260.000,00/orang.

Rekomendasi anggaran biaya untuk alat pemeliharaan adalah Rp 7.594.458,00. Rekomendasi anggaran biaya untuk bahan pemeliharaan adalah Rp 7.076.000,00.

### Analisis Kesenjangan

Hasil wawancara dengan pengisian kuesioner menunjukkan bahwa terdapat lima kesenjangan terbesar menurut manajemen. Lima kesenjangan

terbesar tersebut kemudian dibandingkan dengan persepsi menurut karyawan dan masyarakat. Berdasarkan hasil pengolahan data klasifikasi interval menurut manajemen, masyarakat dan karyawan diperoleh hasil sebagai berikut (Tabel 4).

Berdasarkan hasil Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa lima kesenjangan terbesar yang menurut manajemen

juga merupakan kesenjangan yang relatif tinggi baik menurut karyawan maupun masyarakat. Selain itu, persepsi manajemen terhadap faktor pengelolaan, *hardscape*, *softscape*, sosial dan promosi relatif sama dengan persepsi karyawan dan masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kesenjangan faktor-faktor tersebut yang relatif bernilai positif (Tabel 5).

Tabel 4 Kesenjangan terbesar menurut manajemen serta persepsi responden lain

5 Kesenjangan Terbesar menurut Manajemen	Nilai Kesenjangan	Persepsi Karyawan	Persepsi Masyarakat	Kesimpulan
Metode iklan untuk promosi	1	Kesenjangan tinggi (0,55)	Kesenjangan tinggi (1,4)	Kesenjangan tinggi
Ketentuan syarat menjadi pegawai	1	Kesenjangan tinggi (1,55)	Kesenjangan rendah (0)	Kesenjangan tinggi
Pemeliharaan fasilitas umum	0,9	Kesenjangan tinggi (1,35)	Kesenjangan tinggi (1,6)	Kesenjangan tinggi
Pemeliharaan shelter	0,9	Kesenjangan tinggi (0,75)	Kesenjangan rendah (0,6)	Kesenjangan tinggi
Paket wisata yang tersedia	0,8	Kesenjangan rendah (0,35)	Kesenjangan tinggi (1,4)	Kesenjangan tinggi

Tabel 5 Gabungan rata-rata kesenjangan

Sampel	Faktor					Rata-rata
	Pengelolaan	<i>Hardscape</i>	<i>Softscape</i>	Sosial	Promosi	
Manajemen	0,657	0,396	0,333	0,5	0,583	0,444
Karyawan	1,164	0,504	0,679	0,55	0,467	0,627
Masyarakat	0,685	0,528	0,583	0,4	1,5	0,659

Menurut Parasuraman et al.(1985), kondisi rata-rata kesenjangan yang bernilai positif berarti kondisi ideal (*expected service*) > kondisi aktual (*perceived service*) atau kualitas yang diterima lebih kecil daripada kepuasan yang diharapkan. Manajemen, masyarakat, dan karyawan belum merasa puas terhadap kegiatan pengelolaan agrowisata dan masih terjadi kesenjangan.

Untuk memperkecil kesenjangan antara persepsi manajemen, karyawan dan masyarakat, beberapa kegiatan yang dapat dilakukan adalah:

1. Peningkatan penggunaan iklan untuk promosi

Iklan adalah suatu usaha untuk mempengaruhi konsumen dalam bentuk tulisan, gambar, suara atau kombinasi dari semuanya itu yang diarahkan pada masyarakat secara luas dan secara tidak langsung (Nitiseo, 2003). Penggunaan media elektronik maupun cetak untuk iklan dapat digunakan untuk kegiatan promosi. Usaha yang dapat dilakukan adalah peningkatan kualitas situs web dan pembuatan akun-akun media sosial khusus Agrowisata Kakoba.

2. Peninjauan ulang terkait ketentuan syarat menjadi pegawai

Ketentuan menjadi pegawai sebaiknya dapat kembali dikaji terutama bagi para buruh harian lepas (*outsourcing*). Menurut *job description* Agrowisata Kakoba, masa percobaan *trainee* untuk menjadi pegawai adalah enam bulan. Namun, saat ini para petugas pemeliharaan taman yang

berstatus *outsourcing* belum dapat menjadi pegawai tetap di Agrowisata Kakoba meskipun rata-rata masa kerja mereka telah mencapai lebih dari empat tahun.

3. Peningkatan pemeliharaan fasilitas umum

Pemeliharaan fasilitas umum seperti toilet dan mushola sudah dilakukan dengan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan pembersihan rutin setiap pagi terutama sebelum Agrowisata Kakoba dibuka. Jenis pemeliharaan yang harus rutin dilakukan adalah pembersihan lantai dan pengontrolan ketersediaan air bersih baik untuk toilet maupun mushola. Pemeliharaan fasilitas umum harus dilakukan secara merata, baik pada fasilitas umum yang terletak di lokasi strategis maupun kurang strategis.

4. Peningkatan kualitas pemeliharaan shelter

Menurut Arifin dan Arifin (2005), pemeliharaan shelter yang paling sering dilakukan adalah pengecatan ulang karena warna yang telah memudar dan acapkali berkesan kusam. Atap shelter perlu juga dibersihkan dari kotoran dan yang telah rusak diganti. Pengecatan ulang dijadwalkan setiap setahun sekali oleh pihak pengelola Agrowisata Kakoba. Agenda pengecatan tersebut diharapkan dapat terus direalisasikan setiap tahun oleh pihak pengelola.

5. Peningkatan kualitas paket wisata

Paket wisata adalah program perjalanan wisata yang telah disusun dan dibuat oleh penyelenggara secara tetap. dengan kondisi, harga, tempat tempat kunjungan, penginapan, transportasi, sightseeing, dan atraksi wisata dalam perjalanan yang telah dicantumkan dalam program. Peningkatan terhadap kualitas paket wisata yang tersedia di Agrowisata Kakoba, terutama terkait dengan inovasi. Inovasi dibutuhkan agar pengunjung tidak mudah merasa jenuh. Inovasi dapat berupa penambahan fasilitas pendukung wisata, pengenalan karakteristik kopi robustadan pengenalan pengolahan kopi dalam paket wisata yang telah tersedia.

**SIMPULAN**

Berdasarkan pada hasil pengolahan data karakteristik dan persepsi pengunjung, dapat disimpulkan bahwa pengunjung merasa puas dengan kondisi pengelolaan lanskap Agrowisata Kakoba. Pengunjung menginginkan adanya peningkatan promosi bagi Agrowisata Kakoba. Salah satu inovasi yang dapat menjadi alternatif promosi adalah metode tasting. Pengetahuan dengan cara pengamatan langsung ke lapang sangat berguna untuk mengetahui kondisi pengelolaan di Agrowisata Kakoba.

Pengamatan lapang yang ditunjang dengan literatur yang valid dapat menghasilkan rekomendasi rencana pengelolaan lanskap yang baik berupa jadwal pemeliharaan, alat dan bahan, tenaga kerja, struktur organisasi dan rencana anggaran biaya. Peningkatan kinerja yang diperlukan untuk menutup kesenjangan antara keadaan ideal dan aktual pada kawasan agrowisata diwujudkan dengan rekomendasi untuk memperkecil kesenjangan sesuai lima kesenjangan terbesar.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak Agrowisata Kampoeng Kopi Banaran dan P.T. Perkebunan Nusantara IX atas bantuannya selama masa penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arifin, HS dan Arifin NHS. 2005. Pemeliharaan Taman. Jakarta (ID): Penebar Swadaya.

Deptan. 2005. Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani [Internet]. Diunduh pada 5 Februari 2014. Tersedia dalam <http://database.deptan.go.id>.

Nitisemo, AS. 2003. Manajemen Personal. Jakarta (ID): Ghaha Indonesia.

Parasuraman A, Zeithaml VA dan Berry LL. 1985. A Conceptual Model of Service Quality and Its

Implications for Future Research. Journal of Marketing, Fall [Internet]. Diunduh pada 21 Maret 2014. 49: 41-44. Tersedia dalam <http://faculty.mu.edu.sa/public/uploads.pdf>.

Portal Resmi Kabupaten Semarang. 2011. Selayang Pandang Kondisi Umum Kabupaten Semarang [Internet]. Diunduh pada 21 Maret 2014. Tersedia dalam [www.semarang.kab.go.id/utama/selayang-pandang/kondisi-umum/geologi.html](http://www.semarang.kab.go.id/utama/selayang-pandang/kondisi-umum/geologi.html).

PTPN. 2013. Profil PTP Nusantara IX (Persero). Salatiga (ID): PTPN IX.

Sihite, R. 2000. Tourism Industry. Surabaya (ID): Penerbit SIC.

Sutjipta, IN. 2001. Agrowisata. Denpasar (ID): Magister Agribisnis: Universitas Udayana.

Utama, IG. 2011. Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif [Internet]. Diunduh pada Februari 2014. Tersedia dalam [research.amikom.ac.id/index.php/kim/article/1853](http://research.amikom.ac.id/index.php/kim/article/1853).